

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk memajukan suatu bangsa dan negara. Dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan, Indonesia mengalami banyak perubahan positif dalam sistem pendidikannya. Sehingga saat ini pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dengan harapan yang besar dan seperti fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

UU No 20 Tahun 2003 dalam (Nasional, 1982, hlm.3) yang menjelaskan tentang Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri dan sepenuhnya memenuhi perannya sebagai warga negara. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan optimal dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman.

UU Nomor 20 Tahun 2013 dalam (Nasional, 1982, hlm.1) menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan keyakinan religious peserta didik, yang diharapkan dapat membantu peserta

didik dalam mengatasi tantangan dan pengalaman di kehidupan yang nyata. Pentingnya pendidikan terlihat dalam setiap aspek kehidupan dan sangat penting bagi pertumbuhan suatu bangsa, pendidikan yang baik bertindak seperti pondasi diri anak yang akan membentuk masa depan cerahnya, tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting hal ini memicu motivasi untuk belajar yang kurang dari orangtua dan anak yang bersangkutan yang akan menyebabkan persentase anak yang putus sekolah semakin bertambah disetiap tahunnya.

Berdasarkan data pada Statistik Pendidikan 2021, setelah 76 tahun Indonesia merdeka, tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah. Pada tahun 2021, penduduk yang tamat SM/Sederajat baru sebesar 29,21 persen dari 100 persen (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2021 hlm.10). Sedangkan survey kemampuan pelajar di Indonesia dalam (VIVA, 2019) Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2019*. Tantangan lain dalam pembangunan Pendidikan Indonesia adalah tingginya persentase Anak Tidak Sekolah (ATS), hal itu menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah.

Studi *Global Save The Childern*, pada Juli 2020 yang dilakukan di 46 negara khususnya Indonesia menemukan fakta bahwa 7 dari 10 anak mengatakan jarang belajar atau hanya sedikit belajar. Ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemi covid-19 dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak. 4 dari 10 atau 40% orangtua mengatakan motivasi belajar anak semakin berkurang. Menurut *Deputy Chief Program Impact and Policy Sve The Childern* penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70% disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi dan berebut fasilitas. Dengan kurangnya motivasi peserta didik, maka semangat belajar peserta didik akan menurun dan tidak maksimal yang pastinya akan berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik disekolah.

Menurut Uno dalam Budi & Santosa (2018, hlm.73) "Rendahnya motivasi belajar akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sehingga harus ditangani dengan tepat karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka proses kegiatan belajar pada diri siswa tersebut sedang mengalami gangguan". Fakta dilapangan berdasarkan hasil wawancara pada bulan Februari 2022 dengan guru Ekonomi SMA Negeri 1 Sijuk yang menunjukkan bahwa disekolah tersebut memiliki permasalahan, yaitu sebagai berikut:

**Table 1.1**

**Pemasalahan di SMA Negeri 1 Sijuk**

<b>Sekolah</b>	<b>Permasalahan</b>
<i>SMA Negeri 1 Sijuk</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendahnya kepercayaan, keinginan dan semangat belajar pada peserta didik.</li> <li>b. Rendahnya perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran disekolah.</li> <li>c. Peserta didik sering tidak tuntas dalam mengerjakan tugas.</li> <li>d. Peserta didik kurang cepat dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan.</li> </ul>

*Sumber: wawancara dengan Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Sijuk*

Berdasarkan Table 1.1 diatas permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sijuk ini adalah kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, yang menunjukkan rendahnya perhatian dan keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas hal ini menyebabkan peserta didik sering tidak tuntas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga menurunnya prestasi dalam belajar. Ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut McClelland dalam Haryani & Tairas (2016, hlm.30) yaitu faktor intrinsik yang didalamnya terdapat kemungkinan untuk sukses, efikasi diri, ketakutan akan kegagalan, usia, dan *value* (nilai), serta faktor ekstrinsik yang berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan pertemanan.

Menurut Ormrod dalam Budi & Santosa (2018, hlm.73) “Efikasi diri adalah keyakinan dari siswa pada kemampuannya untuk dapat mengatur motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlakukan atas situasi yang dihadapi?”. Efikasi diri juga menentukan usaha dan ketekunan yang akan mereka lakukan dalam mengejar tujuan mereka. Efikasi diri akan memotivasi siswa untuk belajar melalui proses pengaturan diri mereka sendiri untuk membuat pilihan dalam penetapan tujuan (Husain dalam Budi & Santosa, 2018 hlm.73). Efikasi diri yang tinggi dari siswa maka akan berdampak pada motivasi belajarnya, semakin kuatnya kepercayaan siswa pada kemampuannya, semakin besar dan gigih upayanya untuk belajar. Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Menurut Uno dalam Siahaan & Meilani (2019, hlm.3) “pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan”. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan sekolah.

Dengan adanya efikasi diri peserta didik yang tinggi maka ia akan lebih yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah. Perhatian terhadap pelajaran atau tugas akan timbul apabila peserta didik merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan di sekolah. Peserta didik akan berusaha menyelesaikan tugas yang dibebankan padanya dan menyesuaikan tugas yang berat atau ringan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila peserta didik tidak memiliki efikasi diri yang tinggi di dalam diri masing-masing baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-harinya itu menunjukkan motivasi peserta didik tidak maksimal.

Selain efikasi diri, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Menurut Dalyono dalam Wulanjari (2018, hlm.71) “lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya”. Ini berarti bahwa lingkungan sekolah membantu peserta

didik untuk meningkatkan kecerdasannya. Lingkungan sekolah adalah tempat bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang yang akan berpengaruh pada pembentukan sikap dan juga kepribadian peserta didik itu sendiri. Setiap sekolah di Indonesia akan membimbing dan mengajarkan para peserta didiknya sehingga dapat mempunyai kepribadian yang baik, berilmu dan juga kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam lingkungan sekolah, tetapi dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar serta tujuan dari kegiatan pembelajaran akan sulit tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul tentang “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sijuk Tahun Ajaran 2021/2022)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan didalam latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

- a. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.
- b. Rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi masih tergolong kurang optimal.
- d. Kurangnya dorongan dan keyakinan didalam diri peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sijuk?
- b. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sijuk?
- c. Seberapa besar pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sijuk?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap deskripsi Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan studi ilmiah tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efikasi Diri terhadap motivasi belajar pada peserta didik di SMA Nusantara kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap motivasi peserta didik di SMA Nusantara kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Nusantara kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Mengetahui variabel penelitian mana yang sesuai untuk di teliti lagi pada penelitian selanjutnya. Variabel penelitian dapat direvisi dan

dilanjutkan hasil penelitian akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat dari segi kebijakan

Berdasarkan ketentuan data kuesioner bahwa Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah akan menjadi acuan dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran dikelas dan motivasi belajar peserta didik.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi Sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis, dengan eksplorasi tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk:

1. Pendidik (*Teaching*)

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperhatikan efikasi diri dan lingkungan belajar peserta didik di sekolah serta sebagai indikasi pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik terkait dampak efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

3. Sekolah

Peneliti berharap dapat membantu sekolah dengan penelitian ini. Diharapkan bahwa dukungan dalam bentuk informasi baru dapat memberikan informasi tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Informasi ini diharapkan bahwa sekolah mengembangkan kemungkinan yang diamati oleh peserta didik dan sekolah, yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan benar.

d. Manfaat dari segi isu dan sosial

Penelitian ini diharapkan akan menjadi indikasi untuk peneliti masa depan dan penambahan wawasan tentang ilmu pengetahuan, serta peneliti dapat mengetahui bahwa kondisi aktual yang ada di lapangan dapat menjadi pengalaman dan penawaran berharga, yang dapat peneliti bandingkan dengan pembelajaran yang sudah peneliti dapat selama perkuliahan ini.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk meminimalisir dan menghindari kesalahan dalam penjelasan yang kurang tepat terhadap definisi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Efikasi Diri

Menurut Zagoto (2019 hlm.338) mengemukakan bahwa “Efikasi diri bukan ekspektasi dari hasil tindakan kita” namun efikasi Diri merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta peluang pribadi, pengalaman, dan pendidikan. Efikasi diri juga merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

b. Lingkungan Sekolah

Menurut L. Marlina & Solehun, (2021, hlm.71) “lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.” Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua, sehingga kedudukannya setelah lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan yang didapat individu adalah dari lingkungan keluarga. Disisi lain lingkungan sekolah pada umumnya terdiri dari siswa-siswa, guru, administrator, konselor, kepala sekolah yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. yang

akan menunjang terlaksananya pendidikan secara teratur dan terencana sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

#### c. Motivasi Belajar

Menurut Budi & Santosa (2018, hlm.72) “Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa antara lain adalah kepribadian, pendidikan, sikap, pengalaman dan cita-cita, dan faktor eksternal yang dipengaruhi faktor dari luar siswa yaitu dari lingkungan masyarakat, teman, kerabat, tetangga, orangtua, teman di sekolah, guru dan lingkungan non sosial terdiri dari letak sekolah, keadaan gedung sekolah, jarak rumah dengan sekolah, fasilitas dan peralatan belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

### 1.7 Sistematika Skripsi

#### 1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan awalan bagi skripsi yang menguraikan:

##### a. Latar Belakang

Bagian ini menguraikan konteks yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tertarik mengangkat konteks tentang Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Tahun Akademik 2021/2022 di SMA Negeri 1 Sijuk).

##### b. Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan identifikasi masalah penelitian yang ada di di SMA Negeri 1 Sijuk tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta pada mata pelajaran ekonomi.

c. Rumusan Masalah

Bagian ini peneliti membuat pertanyaan penelitian tentang variabel - variabel penelitian. Yang akan terjawab jika data penelitian sudah di olah dan juga dianalisis.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sijuk kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi.

e. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat teoretis yaitu manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis, dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial.

f. Definisi Operasional

Definisi Operasioanl mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang di berlakukan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah tentang variabel- variabel penelitian. Dalam penelitian ini yaitu tentang efikasi diri, lingkungan sekola, dan juga motivasi belajar.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini merupakan aturan atau urtan dalam pembuatan skripsi. Yang akan mengutarakan makna atau kandungan yang terdapat disetiap babnya. Dimana bab-bab tersebut berhubungan satu sama lainnya yang nantinya akan membentuk kerangka skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan teori tentang pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sijuk Kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi. Secara prinsip, Bab II terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan asumsi dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkahlangkah dan cara yang digunakan dalam menjawab

permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

#### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil temuan yang di dapatkan akan diuraikan dalam bagian ini. Hasil temuan tersebut merupakan data dari hasil pengolahan dan analisis. Penguraian data tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sudah di tentukan. Selain penguraian hasil temuan, peneliti juga akan membahan hasil temuan tersebut. Pembahasan ini akan menjawab setiap rumusan masalah dan hipotesis penelitin yang sudah di ajukan sebelumnya.

#### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini akan diisi oleh uraian pokok dari analisis data. Pada bagian ini juga peneliti akan menguraikan rekomendasi kepada para pembaca, kepada orangtua, kepada sekolah, kepada peserta didik dan juga kepada sekolah.